

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PENILAIAN OTENTIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2019**

***LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHER UNDERSTANDING ON AUTHENTIC ASSESSMENT IN STATE ELEMENTARY SCHOOL IN UMBULHARJO DISTRICT IN 2019***

Oleh : Rezki Agung Patria, PGSD Penjas, FIK, UNY

: [rezkiagung1996@gmail.com](mailto:rezkiagung1996@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian adalah guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 berjumlah 19 guru penjasorkes, yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53% sebanyak 2 guru, kategori “tinggi” sebesar 26,32% sebanyak 5 guru, kategori “sedang” sebesar 21,05% sebanyak 4 guru, kategori “rendah” sebesar 42,10% sebanyak 8 guru, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci** : tingkat pemahaman, penilaian otentik, guru.

***Abstract***

*The research aims to determine how high level of understanding of physical education, sport, and health (Penjasorkes) teacher on authentic assessments in State Elementary Schools in Umbulharjo District in 2019. This research was descriptive quantitative research using survey method, data collection technique by using questionnaire. Research population was physical education, sport, and health teachers in State Elementary Schools throughout Umbulharjo District in 2019 totaling 19 teachers taken using saturate sampling technique. The collected data were analyzed by descriptive statistical technique as presented in percentage form. Research results show that "very high" category is 10.53% as 2 teachers; "high" category 26.32% for 5 teachers, "medium" category 21.05% for 4 teachers, "low" category 42.10% by 8 teachers, and "very low" category 0% for 0 teacher. Thus, it can be concluded that the level of physical education, sport, and health teachers' understanding of authentic assessments throughout Umbulharjo District in 2019 is in the low category.*

**Keywords:** *level of understanding, authentic assessment, teacher*

## PENDAHULUAN

### METODE PENELITIAN

Pendidikan merupakan upaya sadar suatu manusia untuk menjamin kelangsungan hidup setiap generasi. Pendidikan sebagai upaya sadar menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Melalui pendidikan, manusia dapat membuka wawasan dan hidup lebih baik. Manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dengan pendidikan.

Pendidikan yang baik memberikan kesempatan pada manusia dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Penyiapan diri tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Kegiatan pengembangan fisik peserta didik dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabil emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang integral dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Agar proses pembelajaran penjasorkes berlangsung dengan baik, maka harus ada beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mendukung untuk tercapainya pembelajaran penjasorkes yang baik, guru penjasorkes merupakan salah satu aspek yang penting dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia yang profesional dan membentuk manusia seutuhnya melalui mata pelajaran penjasorkes. Maka dari itu guru penjasorkes harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang cukup agar pembelajaran penjasorkes dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar merupakan permasalahan penting dalam penjasorkes di semua jenjang satuan pendidikan mulai dari tingkat usia dini sampai ke perguruan tinggi. Setiap proses belajar mengajar penjasorkes memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti hasilnya manakala tidak ada evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses belajar mengajar penjasorkes. Evaluasi berfungsi

sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik harus ada kesinergian antara: materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Untuk mendapatkan model penilaian yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik diperlukan suatu instrumen penilaian yang dapat mengakses hasil belajar peserta didik secara kontekstual dan nyata (otentik). Penilaian yang kontekstual dan otentik dinamakan penilaian berbasis kinerja atau penilaian otentik.

Penilaian otentik selain memperhatikan aspek kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor serta variasi instrument, juga harus memperhatikan penilaian input, proses dan output. Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian input kemampuan siswa dapat dipetakan dan dapat dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan bahan sebagai acuan keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pemberian latihan, pengerjaan lembar kegiatan siswa, pengerjaan pekerjaan rumah dan keaktifan dalam diskusi. Penilaian

output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian output bias dilaksanakan dengan ulangan harian (formatif), ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Atas dasar uraian tersebut, maka seorang guru penjasorkes seharusnya tidak hanya terpaku pada satu model penilaian konvensional yang selama ini sudah mengakar dikalangan guru penjasorkes. Guru penjasorkes harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu model penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan penilaian otentik. Namun realita dilapangan menunjukkan bahwa sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan selama ini belum memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi yang digunakan belum sesuai dengan bidang kajian keilmuan masing-masing.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas terdapat kesenjangan guru penjasorkes dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kesenjangan tersebut diantaranya: secara teoritik dan praktik tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik yang masih kurang, dan guru penjasorkes belum memiliki kemampuan untuk menyusun sendiri instrumen penilaian otentik. Terkait dengan temuan permasalahan mengenai penilaian otentik yang dilakukan guru penjasorkes di sekolah dasar, peneliti

termotivasi untuk melakukan penelitian tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meyelidiki keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2019.

**Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 yaitu sebanyak 19 guru. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 19 guru penjasorkes di 13 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Arikunto (2010: 262) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk pembandingan konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian**

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Sugiyono ( 2010: 134-135)

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yang

kompeten atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut dilakukan 1 orang dosen ahli dalam bidangnya yaitu: Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- n = Jumlah responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 25 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2010. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 44 item pertanyaan terdapat 6 buah butir item yang gugur, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 38 butir pernyataan.

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> = koefisien reliabilitas tes
- n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = bilangan konstan
- $\sum Si^2$  = jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item
- S = varian total

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 25. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan Alpha Cronbach sebesar 0,969 sedangkan r tabel sebesar 0,396 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

**Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019. setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban responden

N : frekuensi jawaban yang diharapkan

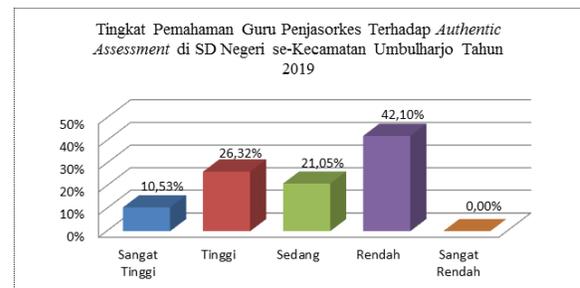
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 adalah untuk skor tertinggi 126, skor terendah 111, rerata/mean 117,95 dan standar deviasi (SD) 5,06. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 125,54$	2	10,53 %	Sangat Tinggi
2.	$120,48 \leq X < 125,54$	5	26,32 %	Tinggi
3.	$115,42 \leq X < 120,48$	4	21,05 %	Sedang
4.	$110,36 \leq X < 115,42$	8	42,10 %	Rendah
5.	$X \leq 110,36$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019**

Berdasarkan dari hasil penjabaran tiap aspek tabel dan diagram di atas bahwa hasil penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53% sebanyak 2

responden , kategori “tinggi” sebesar 26,32% sebanyak 5 responden, kategori “sedang” sebesar 21,05% sebanyak 4 responden, kategori “rendah” sebesar 42,10% sebanyak 8 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden.

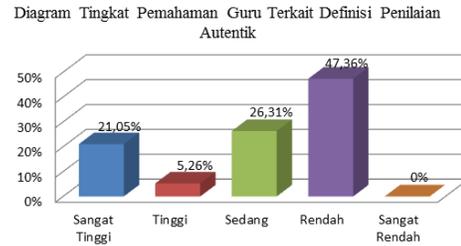
Hasil penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 memiliki lima faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

**1. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 18, skor terendah 15, rerata/mean 16 dan standar deviasi (SD) 1,2. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 17,8$	4	21,05 %	Sangat Tinggi
2.	$16,6 \leq X < 17,8$	1	5,26 %	Tinggi
3.	$15,4 \leq X < 16,6$	5	26,31 %	Sedang
4.	$14,2 \leq X < 15,4$	9	47,36 %	Rendah
5.	$X \leq 14,2$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik**

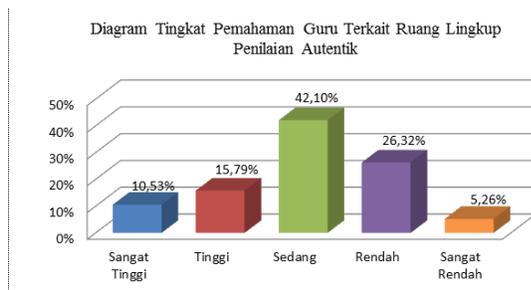
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik yaitu sebanyak 4 responden (21,05%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (26,31%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (47,36%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

**2. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 33, skor terendah 23, rerata/mean 28,95 dan standar deviasi (SD) 2,5. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 32,7$	2	10,53 %	Sangat Tinggi
2.	$30,2 \leq X < 32,7$	3	15,79 %	Tinggi
3.	$27,7 \leq X < 30,2$	8	42,10 %	Sedang
4.	$25,2 \leq X < 27,7$	5	26,32 %	Rendah
5.	$X \leq 25,2$	1	5,26%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik yaitu sebanyak 2 responden (10,52%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (15,79%) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (42,11%) memiliki kategori Sedang, 5 responden (26,32%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Rendah.

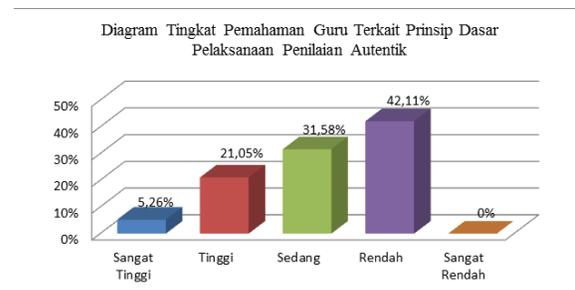
### 3. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 27,

skor terendah 20, rerata/mean 22,42 dan standar deviasi (SD) 1,8. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 25,12$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2.	$23,32 \leq X < 25,12$	4	21,05 %	Tinggi
3.	$21,52 \leq X < 23,32$	6	31,58 %	Sedang
4.	$19,72 \leq X < 21,52$	8	42,11 %	Rendah
5.	$X \leq 19,72$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	



**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik yaitu sebanyak 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat

Tinggi, 4 responden (21,05%) memiliki kategori Tinggi, 6 responden (31,58%) memiliki kategori Sedang, 8 responden (42,11%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

**4. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 24, skor terendah 20, rerata/mean 21,21 dan standar deviasi (SD) 1,08. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 22,83$	3	15,79 %	Sangat Tinggi
2.	$21,75 \leq X < 22,83$	2	10,53 %	Tinggi
3.	$20,67 \leq X < 21,75$	10	52,63 %	Sedang
4.	$19,59 \leq X < 20,67$	4	21,05 %	Rendah
5.	$X \leq 19,59$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	



**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik yaitu sebanyak 3 responden (15,79%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 2 responden (10,53%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (52,63%) memiliki kategori Sedang, 4 responden (21,05%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

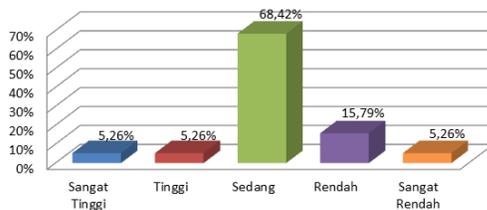
**5. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-Jenis Penilaian Otentik**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 33, skor terendah 25, rerata/mean 29,37 dan standar deviasi (SD) 1,6. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik**

No.	Interval	F	P(%)	Kategori
1.	$X \geq 31,77$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2.	$30,17 \leq X < 31,77$	1	5,26%	Tinggi
3.	$28,57 \leq X < 30,17$	13	68,42%	Sedang
4.	$26,97 \leq X < 28,57$	3	15,79%	Rendah
5.	$X \leq 26,97$	1	5,26%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		19	100%	

Diagram Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Autentik



**Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik yaitu sebanyak 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (68,42%) memiliki kategori Sedang, 3 responden (15,79%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Rendah.

## Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53% sebanyak 2 responden, kategori “tinggi” sebesar 26,32% sebanyak 5 responden, kategori “sedang” sebesar 21,05% sebanyak 4 responden, kategori “rendah” sebesar 42,10% sebanyak 8 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori rendah memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menandakan bahwa pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 adalah “rendah”.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 adalah rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 masih kurang dikarenakan guru penjasorkes belum bisa mengembangkan suatu model penilaian otentik , guru penjasorkes masih terpaku dengan penilaian konvensional, guru penjasorkes belum melakukan proses pengumpulan data melalui kerjasama secara alami (objektif), guru penjasorkes belum merancang penilaian otentik, belum memperhatikan prinsip-prinsip, belum menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan

esensi pengalaman belajar, penilaian belum mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor), serta guru penjasorkes belum menggunakan berbagai cara atau bentuk penilaian otentik, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklist, dan petunjuk observasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 pada kategori rendah, dengan penjabaran 42,10% dari 8 guru diantaranya berada pada kategori rendah, 26,32% dari 5 guru berada pada kategori tinggi, 21,05% dari 4 guru berada pada kategori sedang, 10,53% dari 2 guru berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 0% pada kategori sangat rendah.

### Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

3. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.